

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Anggota Banser di Desa Welahan sudah memahami dan mengaplikasikan moderasi beragama, baik dalam lingkungan organisasi maupun dalam lingkungan masyarakat yang luas. Dalam bersikap dan berperilaku moderat Banser tentu faham dan mengerti mengenai apa saja batasan batasan dalam moderasi beragama sehingga tidak terjadi sikap yang ekstrem.
2. Praktik moderasi beragama Banser ditengah pluralitas Desa Welahan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek sosial dan keagamaan. Dalam aspek sosial dapat dilihat dari tindakan Banser ketika membantu pembangunan rumah warga non Islam, atau di Desa Welahan disebut dengan sambatan, selain itu Banser juga selalu menjenguk warga non Islam yang sedang terkena musibah seperti misalnya sakit, dan juga ketika ada warga yang sedang melahirkan. Dalam aspek keagamaan Banser bersama polsek Welahan selalu terlibat dalam acara acara besar seperti pengajian umum, penjagaan Gereja, dan Klenteng.
3. Apabila ditinjau dari Teori Max Weber, sikap dan tindakan Banser termasuk dalam tindakan rasional instrumental dan tindakan sosial berorientasi nilai. Yaitu sebuah tindakan yang terjadi karena Banser mempunyai tujuan-tujuan tertentu (instrumental), selain mempunyai tujuan tindakan Banser juga disebabkan karena adanya ajaran agama Islam yang menuntut kita untuk menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai toleransi (orientasi nilai). Dalam menyikapi masyarakat yang kurang setuju dengan tindakan Banser, mereka melakukan sosialisasi secara personal dan sosialisasi dalam perkumpulan seperti khajatan dan ronda malam tentang kegiatan Banser secara detail agar tidak

terjadi kesalahfahaman. Penulis menggunakan teori AGIL Talcot Parson dalam hal ini.

B. Saran-Saran

Saran penulis untuk Barisan Ansor Serbaguna (Banser) di Desa Welahan agar selalu aktif dalam berkegiatan karena apabila dilihat dari tujuan setiap anggota Banser yaitu ingin menciptakan kerukunan dan toleransi antar masyarakat di Desa Welahan yang Pluralis. Hal tersebut sangat penting untuk dibentuk karena apabila masyarakat tidak memahami konsep moderasi dalam kehidupan sehari-hari akan sering terjadi konflik mengingat Desa Welahan merupakan Desa yang sangat majemuk dari sisi agama dan juga budaya.

Sementara untuk masyarakat Desa Welahan agar tetap menjalin hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat walaupun banyak sekali perbedaan. Semoga dengan adanya penelitian ini membuat Banser beserta masyarakat Desa Welahan khususnya menjadi lebih faham tentang konsep moderasi beragama beserta batasan-batasannya.